

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG PENCEGAHAN  
ANEMIA TERHADAP SIKAP DALAM PENCEGAHAN ANEMIA  
PADA REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 1 YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains  
Terapan Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh :  
Ranthi Dwi Meidayati  
1610104390**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG PENCEGAHAN  
ANEMIA TERHADAP SIKAP DALAM PENCEGAHAN ANEMIA  
PADA REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 1 YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh :  
RANTHY DWI MEIDAYATI  
1610104390**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan  
Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Yuni Purwati, S.Kep., Ns., M.Kep  
Tanggal : 20 Juli 2017

Tanda Tangan :

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Yuni Purwati', written over a horizontal line.



# PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG PENCEGAHAN ANEMIA TERHADAP SIKAP DALAM PENCEGAHAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 1 YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Ranthy Dwi Meidayati<sup>2</sup>, Yuni Purwati<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang:** Pencegahan anemia pada remaja yang kurang baik dapat memicu terjadinya anemia defisiensi besi yang dapat menurunkan konsentrasi dan prestasi belajar, serta mempengaruhi produktivitas di kalangan remaja. Akibat dari jangka panjang berkontribusi terhadap Angka Kematian Ibu (AKI), resiko kematian maternal, prematuritas, BBLR, dan kematian perinatal.

**Tujuan:** Dapat diketahui pengaruh penyuluhan kesehatan tentang pencegahan anemia terhadap sikap dalam pencegahan anemia pada remaja putri di SMA Negeri 1 Yogyakarta.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan desain *Pre eksperimental design* dengan rancangan *The one group pretest-posttest design*. Teknik sampling menggunakan *cluster random sampling* berjumlah 38 siswi. Analisa data menggunakan uji *Wilcoxon*.

**Hasil:** Sikap remaja putri sebelum diberikan penyuluhan dalam kategori sangat baik 22 responden, kategori baik 14 responden, dan tidak baik 2 responden. Setelah diberikan penyuluhan kategori tidak baik sudah tidak ada, kategori baik 10 responden dan kategori sangat baik meningkat menjadi 28 responden. Dibuktikan dengan hasil uji statistik *Wilcoxon* didapatkan hasil *P-value* <  $\alpha$  yaitu *P-value* 0,021 < 0,05.

**Simpulan dan Saran:** Ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang pencegahan anemia terhadap sikap dalam pencegahan anemia pada remaja putri di SMA Negeri 1 Yogyakarta. Tenaga kesehatan dan pihak sekolah perlu meningkatkan promosi kesehatan reproduksi remaja khususnya dalam pencegahan anemia dengan memfasilitasi wadah disekolah seperti pembentukan PIK KRR (Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja) atau wadah lain yang dapat menjawab pertanyaan siswi terkait kesehatan reproduksi.

**Kata kunci** : Penyuluhan kesehatan, Sikap dalam pencegahan anemia  
**Daftar Pustaka** : 14 buku (2007-2016), 6 Jurnal, Al - Qur'an

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

**EFFECT OF HEALTH SUPPLY ABOUT ANEMIA PREVENTION ON  
ATTITUDES IN ANEMIA PREVENTION IN ADOLESCENT  
LEARNERS OF SMA NEGERI 1  
YOGYAKARTA<sup>1</sup>**

Ranthy Dwi Meidayati<sup>2</sup>, Yuni Purwati<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Background:** Prevention of anemia in poor adolescents can lead to iron deficiency anemia that can reduce the concentration and achievement of learning, and affect productivity among adolescents. Long-term outcomes contribute to Maternal Mortality Rate (AKI), the risk of maternal death, prematurity, newborn baby, and perinatal mortality.

**Objectives:** Can be known the influence of counseling this aims to determine the effect of health education on prevention of anemia against attitudes in prevention of anemia in young women of SMA Negeri 1 Yogyakarta.

**Method:** This research uses Pre experimental design with The one group pretest-posttest design. The sampling technique using cluster random sampling amounted to 38 female students. Analysis of the data used the Wilcoxon test.

**Results:** The attitude of young women before being given counseling in the category of very good 22 respondents, good category 14 respondents, and not good 2 respondents. After being given not good category of counseling is not there, both categories of 10 respondents and very good category increased to 28 respondents. Evidenced by Wilcoxon statistical test results obtained results P-value <  $\alpha$  of P-value 0.021 < 0.05.

**Conclusion and Suggestion:** There was effect of health education on prevention of anemia against attitude in prevention of anemia in adolescent girls of SMA Negeri 1 Yogyakarta. Therefore, Health personnel and the school need to improve adolescent reproductive health promotion, especially in the prevention of anemia by facilitating school containers such as the establishment of PIK KRR (Center for Information and Counseling of Reproductive Health of Adolescents) or other containers that can answer student questions related to reproductive health.

**Keyword** : Health education, attitude in preventing anemia

**References** : 14 books (2007-2016), 6 Journals, Holy Qur'an

---

<sup>1</sup>Tittle

<sup>2</sup>School of Educator Midwifery Student, Faculty of Health Sciences  
Aisyiyah University of Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer Faculty of Health Sciences 'Aisyiyah University of Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Komposisi jumlah penduduk di dunia terbesar adalah remaja. Perubahan fisik dan psikis yang mencolok pada remaja dalam melalui tahapan masa pubertas yang secara alami akan dilalui oleh setiap individu akan berpengaruh terhadap status gizi dan status kesehatan remaja, sehingga apabila tidak tertangani dengan baik maka dapat menyebabkan gangguan kesehatan dan gizi yang dapat menimbulkan anemia pada remaja (Badriah, 2011).

WHO (*World Health Organization*) mendefinisikan bahwa anemia merupakan suatu keadaan dimana kadar hemoglobin kurang dari 12 g/dL pada perempuan yang berusia diatas 15 tahun dan tidak hamil. Anemia defisiensi besi merupakan masalah gizi yang lazim di dunia dan diderita oleh remaja putri lebih dari 600 juta manusia. Perkiraan prevalensi anemia defisiensi besi secara global adalah 13,4% di Thailand dan 85,5% di India (Arisman, 2010). Tiga puluh enam persen (1400 juta orang) dari perkiraan populasi 3800 juta orang di negara sedang berkembang remaja menderita anemia defisiensi besi, sedangkan prevalensi di negara maju hanya sekitar 8% (100 juta orang) dari perkiraan populasi 1200 juta orang (Arisman, 2010).

Anemia defisiensi besi merupakan salah-satu masalah gizi di dunia terutama di negara berkembang termasuk Indonesia yang paling sering terjadi pada remaja, karena kebutuhan yang tinggi untuk pertumbuhan. Prevalensi anemia gizi besi di Indonesia sebanyak 72,3%, Penyebabnya remaja putri cenderung melakukan diet sehingga dapat menyebabkan asupan zat gizi berkurang termasuk zat besi. Selain itu adanya siklus menstruasi setiap bulan, tingkat pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, tingkat pengetahuan dan sikap remaja dalam mencegah anemia kurang seperti konsumsi Fe, Vitamin C, dan lamanya menstruasi (Burner, 2012).

Berdasarkan Riskesdas (2013), dilaporkan bahwa kejadian anemia adalah 23,9% terjadi pada perempuan. Sedangkan berdasarkan pada kriteria usia 5-14 tahun

mencapai 26,4% dan pada usia 15-25 tahun mencapai 18,4%. Prevalensi anemia gizi besi yang terjadi pada remaja putri tahun 2013 di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) umur 12-19 tahun yaitu 37,0%. Gambaran grafis memperlihatkan bahwa kejadian anemia pada remaja di Kabupaten Sleman (18,4%), Gunung Kidul (18,2%), Kota Yogyakarta (54,8%), Bantul (33,8%), Kulonprogo (35,2%). Dari data diatas menunjukkan di Kota Yogyakarta masih tinggi kejadian anemia pada remaja dengan hasil 54,8%.

Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada masa remaja menyebabkan banyak perubahan termasuk ragam gaya hidup, sikap dan perilaku konsumsi remaja. Pada masa ini remaja seringkali mudah tergiur oleh modernisasi dan teknologi karena adanya pengaruh informasi dan komunikasi. Pengetahuan yang didapatkan oleh remaja selalu diabaikan, khususnya pengetahuan tentang cara mencegah anemia pada remaja putri. Hal ini akan berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan zat gizi khususnya zat besi yang akan berdampak terjadinya anemia (Sarwono, 2009).

Dalam hal ini remaja putri memerlukan perhatian khusus dalam hal kesehatan, karena pada masa ini merupakan masa tumbuh kembang dan persiapan untuk menjadi seorang ibu. Aktifitas sekolah, perkuliahan maupun berbagai aktifitas organisasi dan ekstrakurikuler yang tinggi akan berdampak pada pola makan yang tidak teratur, selain itu sikap remaja yang selalu mengkonsumsi minuman yang menghambat absorpsi zat besi akan mempengaruhi kadar hemoglobin seseorang (Sumadiyono, 2013). Kebutuhan zat besi pada remaja putri meningkat dengan adanya pertumbuhan dan datangnya *menstruasi*, sehingga pada remaja putri sangat rentan sekali terjadi anemia defisiensi besi. WHO menyebutkan bahwa batasan prevalensi anemia pada remaja dikatakan berat pada suatu populasi lebih dari 15% sudah merupakan masalah nasional.

Sikap remaja masa kini dalam mencegah terjadinya anemia masih kurang



baik ditandai dengan asupan zat besi dan kebutuhan zat gizi yang masih kurang pada masa pertumbuhan. Selain itu, remaja putri memiliki sikap yang sangat memperhatikan bentuk badan, sehingga banyak yang membatasi konsumsi makan dan banyak pantangan terhadap makanan seperti pada diet vegetarian. Diet vegetarian yang sedang *trend* di kalangan sebagian remaja juga dapat berpengaruh terhadap hormon seks, yang mana dalam diet ini membatasi konsumsi daging atau sama sekali tidak memakan daging. Pada wanita yang melakukan diet *vegetarian* terjadi peningkatan frekuensi gangguan siklus menstruasi. Hal ini disebabkan sumber besi dari hewani mempunyai *bioavailability* yang lebih tinggi dibandingkan sumber nabati (Mitayani, 2010).

Pengetahuan remaja terkait dengan cara pencegahan anemia masih kurang dan banyak yang mengabaikannya. Hal ini akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku remaja dalam pencegahan terjadinya anemia. Dampak yang terjadi pada remaja apabila sikap dalam mencegah terjadinya anemia yang kurang baik dapat memicu terjadinya anemia defisiensi besi yang dapat menurunkan konsentrasi dan prestasi belajar, serta mempengaruhi produktivitas di kalangan remaja. Akibat dari jangka panjang penderita anemia gizi besi pada remaja putri yang nantinya akan hamil, maka remaja putri tersebut tidak mampu memenuhi zat-zat gizi pada dirinya dan pada janinnya sehingga jika tidak tertangani dengan baik akan berlanjut hingga dewasa dan berkontribusi besar terhadap angka kematian ibu (AKI), meningkatkan terjadinya resiko kematian maternal, prematuritas, BBLR, dan kematian perinatal (Robertus, 2014). Untuk mencegah kejadian anemia defisiensi besi, maka remaja putri perlu dibekali dengan pengetahuan dan cara mencegah anemia defisiensi besi itu sendiri (Darmadi, 2012).

Strategi pemerintah dalam upaya pencegahan anemia pada remaja yaitu melaksanakan penyuluhan kesehatan remaja melalui integrasi materi KRR ke dalam mata

pelajaran yang relevan, memberikan pelayanan melalui penyuluhan kepada remaja dalam rangka meningkatkan kesehatan salah-satunya yaitu upaya pencegahan anemia pada remaja, Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS) dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) (Romli, 2009). Sejalan dengan upaya pembangunan nasional maka sasaran pemberian zat besi diperluas pada balita, anak remaja, dan tenaga kerja wanita dengan cara melakukan program suplementasi gizi melalui pemberian makanan maupun produk zat gizi seperti tablet Fe dan Vitamin A.

Pola konsumsi masyarakat masa kini yang masih didominasi sayuran sebagai sumber zat besi menjadikan salah satu penyebab kurangnya asupan zat besi. Sedangkan daging dan protein hewani lain (ayam dan ikan) yang diketahui sebagai sumber zat besi yang baik jarang dikonsumsi oleh masyarakat, sehingga hal ini menyebabkan rendahnya penggunaan dan penyerapan zat besi (Sediaoetama, 2008).

Salah-satu upaya yang dilakukan bidan sebagai tenaga kesehatan untuk membantu dalam upaya pencegahan anemia pada remaja yaitu melakukan bimbingan dan penyuluhan kepada individu atau kelompok, keluarga masyarakat dan remaja masa pra nikah untuk penanggulangan masalah kesehatan khususnya kesehatan ibu, anak remaja, dan keluarga agar dapat mengetahui cara untuk mencegah terjadinya anemia (Isnati, 2008).

Berdasarkan justifikasi hasil data kadar hemoglobin pada SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta menunjukkan bahwa siswi kelas X yang mengalami anemia sebanyak 16 siswi. Sedangkan di SMA Negeri 1 Yogyakarta menunjukkan bahwa hasil data kadar hemoglobin pada siswi kelas X menunjukkan 38 siswi mengalami anemia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penyuluhan kesehatan tentang pencegahan anemia terhadap sikap dalam pencegahan anemia pada remaja putri kelas X di SMA Negeri 1 Yogyakarta.

Berdasarkan hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Yogyakarta menunjukkan bahwa dari 10 siswi mempunyai sikap yang kurang dalam mencegah terjadinya anemia, ditandai dengan siswi jarang untuk sarapan di pagi hari, jarang mengkonsumsi daging dan sayuran hijau dan tidak mengkonsumsi tablet Fe pada saat menstruasi. Kondisi ini disebabkan karena mereka belum memperoleh informasi tentang cara pencegahan anemia pada remaja putri. Alasan peneliti memilih siswi kelas X sebagai responden dalam penelitian ini karena siswi kelas X belum mempunyai pola kebiasaan sehari-hari yang konsisten di lingkungan sekolah dibandingkan kelas XI dan XII. Hal ini dimaksudkan agar pembentukan sikap yang baik dalam pencegahan anemia dapat lebih mudah diterima.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimen (*pre eksperimental design*). Populasi dalam penelitian ini seluruh siswi kelas X SMA Negeri 1 Yogyakarta sebanyak 154 siswi. Sampel penelitian sebanyak 38 siswi. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden berdasarkan Umur Responden

Tabel 1.1 Karakteristik responden berdasarkan umur

Umur	Frekuensi (f)	Presentase (%)
15	29	76,3
16	7	18,4
17	2	5,3
Total	38	100,0

Berdasarkan tabel 1.1 hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 15 tahun sebanyak 29 responden (76,3%), sedangkan

sebagian kecil berumur 17 tahun sebanyak 2 responden (5,3%).

### Sikap remaja putri dalam pencegahan anemia sebelum diberikan penyuluhan kesehatan

Tabel 1.2 Sikap remaja putri dalam pencegahan anemia sebelum diberikan penyuluhan kesehatan.

Sebelum Sikap remaja putri	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Baik	10	26,3
Baik	19	50
Sangat Baik	9	23,7
Total	38	100

Pada tabel 1.2 dapat dilihat sikap remaja putri dalam pencegahan anemia sebelum diberikan penyuluhan kesehatan, paling banyak sikap dalam kategori baik sebanyak 19 responden (50%), sedangkan sebagian kecil sikap remaja putri dalam pencegahan anemia sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dalam kategori sangat baik sebanyak 9 responden (23,7%). Sehingga dapat disimpulkan sikap remaja putri dalam pencegahan anemia sebelum diberikan penyuluhan kesehatan sudah sangat baik.

### Sikap remaja putri dalam pencegahan anemia sesudah diberikan penyuluhan kesehatan

Tabel 1.3 Sikap remaja putri dalam pencegahan anemia sesudah diberikan penyuluhan kesehatan

Sesudah Sikap remaja putri	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	20	52,6
Sangat Baik	18	47,4
Total	38	100,0

Pada tabel 1.3 dapat dilihat sikap remaja putri dalam pencegahan anemia sesudah diberikan penyuluhan kesehatan, paling banyak sikap dalam kategori baik

sebanyak 20 responden (52,6%), sedangkan sebagian kecil sikap remaja putri dalam pencegahan anemia sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dalam kategori sangat baik sebanyak 18 responden (47,4%). Sehingga dapat disimpulkan sikap remaja putri dalam pencegahan anemia sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dalam kategori sangat baik.

### Pengukuran sikap remaja putri dalam pencegahan anemia sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan

Tabel 1.4 Sikap remaja putri dalam pencegahan anemia sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan

Sikap remaja putri	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Tidak baik	10	26,3	0	0
Baik	19	50	20	52,6
Sangat Baik	9	23,7	18	47,4
Total	38	100	38	100,0

Berdasarkan tabel 1.4 Sikap remaja putri dalam pencegahan anemia sebelum penyuluhan dalam kategori sangat baik sebanyak 9 responden (23,7%), dalam kategori baik sebanyak 19 responden (50%) sedangkan tidak baik sebanyak 10 responden (26,3%). Sesudah diberikan penyuluhan kesehatan kategori tidak baik sudah tidak ada, kategori baik sebanyak 20 responden (52,6%) dan kategori sangat baik meningkat menjadi 18 responden (47,4%).

Analisis bivariat yang digunakan terhadap dua variabel yang diduga berpengaruh. Hipotesis diuji menggunakan uji non parametrik menggunakan *wilcoxon* yang bertujuan untuk menguji beda rata-rata sebelum dan sesudah sikap remaja putri dalam pencegahan anemia. Dibawah ini dapat dilihat rerata sikap remaja putri dalam pencegahan anemia sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.5 Uji *wilcoxon* sikap remaja putri dalam pencegahan anemia sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan

Pengukuran	Min-Max	Mean	<i>Wilcoxon</i>	P-value <i>t-test</i>
<i>Pretest</i>	31-59	44,9±8,6	2,986	0,003
<i>Posttest</i>	37-57	51,8±4,9		

Tabel 1.5 menunjukkan hasil pengujian secara statistik didapatkan hasil *P-value* = 0,003, dibandingkan dengan nilai koefisien *alpha* ( $\alpha$ ) = 0,05 maka *P-value* <  $\alpha$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima sehingga terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan tentang pencegahan anemia terhadap sikap dalam pencegahan anemia pada remaja putri Di SMA Negeri 1 Yogyakarta.

### PEMBAHASAN

Hasil penelitian menyatakan sikap remaja putri dalam pencegahan anemia sebelum diberikan penyuluhan kesehatan, paling banyak kategori baik sebanyak 19 responden (50%). Hasil ini didapat dari kuisioner terdapat sebagian besar responden yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan sangat penting bagi dirinya, karena memberikan informasi tentang pencegahan anemia, walaupun tidak beresiko menderita anemia. Responden sebelum penyuluhan telah mengetahui bahwa anemia mampu menurunkan konsentrasi, dan membuat tubuh menjadi lemah. Namun responden belum mengetahui makanan apa yang perlu dikonsumsi untuk mencegah anemia. Responden juga menyatakan bahwa anemia bukanlah penyakit yang mengkhawatirkan. Responden tidak merasa khawatir jika tidak mengkonsumsi hewani dan sayuran hijau.

Hasil penelitian sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan memberikan maksud bahwa sikap yang dimiliki para remaja putri sudah dikatakan baik sebelum responden diberikan penyuluhan. Sikap itu sendiri



merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek, artinya responden sebelum diberi penyuluhan sudah mengetahui beberapa kesiapan tentang pencegahan anemia.

Sikap yang dimiliki responden dipengaruhi oleh umur responden yang masih dalam kategori remaja, berdasarkan umur menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 16 tahun sebanyak 29 responden (82,9%). Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada masa remaja menyebabkan banyak perubahan termasuk ragam gaya hidup, sikap dan perilaku konsumsi remaja. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Sarwono (2009) Pada masa kini remaja seringkali mudah tergiur oleh modernisasi dan teknologi karena adanya pengaruh informasi dan komunikasi. Pengetahuan yang didapatkan oleh remaja selalu diabaikan, khususnya pengetahuan tentang cara mencegah anemia pada remaja putri akan berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan zat gizi khususnya zat besi yang akan berdampak terjadinya anemia

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan responden salah satunya pengaruh media massa. Diketahui responden memiliki pengetahuan tentang anemia yang sudah dimiliki karena akses media, hal ini dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap untuk mencegah anemia. Namun demikian responden masih tidak mengetahui makanan apa yang perlu dikonsumsi untuk mencegah anemia. Diketahui responden kurang mengkonsumsi makanan hewani, padahal menurut teori Sediaoetama (2008) daging dan protein hewani lain (ayam dan ikan) yang diketahui sebagai sumber zat besi yang baik jarang dikonsumsi, sehingga hal ini menyebabkan rendahnya penggunaan dan penyerapan zat besi. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Gunatmaningsih (2007) dengan Judul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes, Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan kejadian

anemia pada remaja putri di SMA Negeri 1 Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes adalah keluarga ( $p=0,035$ ), tingkat pendidikan ibu ( $p=0,040$ ).

Dalam penelitian ini diketahui sebelum diberikan penyuluhan terdapat 10 responden memiliki sikap yang tidak baik. Hal ini dapat ditunjukkan pada studi pendahuluan peneliti mendapati sebanyak 16 siswi mengalami anemia, menunjukkan bahwa hasil data kadar hemoglobin pada siswi kelas X menunjukkan 38 siswi mengalami anemia. Hal ini lah yang menjadi pemicu peneliti untuk meneliti pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pencegahan anemia.

Hasil penelitian menyatakan sikap remaja putri dalam pencegahan anemia sesudah diberikan penyuluhan kesehatan, paling banyak kategori baik sebanyak 20 responden (52,6%). Pada hasil penelitian yang dilihat dari kuisioner menyatakan bahwa terjadi peningkatan sikap remaja seperti responden telah mengetahui makanan apa saja yang perlu dikonsumsi dalam mencegah anemia, responden juga telah mengetahui mengkonsumsi makanan yang memiliki kandungan zat besi dapat mencegah anemia. Sebagian besar responden mencari informasi tentang cara mencegah anemia.

Perubahan sikap beberapa responden menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan meningkatkan sikap pencegahan anemia. Hal ini dapat terjadi karena penyuluhan merupakan cara menambah ilmu pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktek belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat dari orang lain. Penyuluhan kesehatan memberikan informasi yang mampu meningkatkan pengembangan kesehatan seseorang karena informasi tersebut mampu meningkatkan pengetahuan yang dimiliki responden. Hal ini dikuatkan oleh teori Azwar (2009) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap salah satunya yaitu pengaruh orang lain

yang dianggap penting. Orang lain yang dianggap semisal adalah konselor atau penyuluh yang sesuai dengan latar belakang keilmuan.

Keberhasilan penyuluhan kesehatan di pengaruhi oleh faktor penyuluh. Penyuluh sendiri merupakan orang yang bergerak dalam bidang kesehatan, hal ini akan memberikan pengaruh pada sikap yang dimiliki responden. Selain itu faktor umur juga memberikan kontribusi meningkatkan pengaruh terhadap perubahan sikap, umur merupakan salah satu faktor sasaran.

Hal ini diperkuat oleh teori Notoadmojo (2007) yang menyatakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan penyuluhan yaitu karena faktor penyuluh, faktor sasaran, dan faktor proses. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Nur intan Kusuma (2014) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Anemia Pada Remaja Putri Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dalam Mencegah Anemia Pada Siswi Kelas X SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta hasil penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang anemia pada remaja putri terhadap tingkat pengetahuan dan sikap dalam mencegah anemia pada siswi kelas X SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Hasil pengujian secara statistik didapatkan hasil  $P\text{-value} = 0,003$ , dibandingkan dengan nilai koefisien  $\alpha$  ( $\alpha$ ) = 0.05 maka  $P\text{-value} < \alpha$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima sehingga terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan tentang pencegahan anemia terhadap sikap dalam pencegahan anemia pada remaja putri di SMA Negeri 1 Yogyakarta.

Sikap sebelum dilakukan penyuluhan berdasarkan hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Yogyakarta menunjukkan bahwa dari 10 siswi mempunyai sikap yang kurang dalam mencegah terjadinya anemia, ditandai dengan siswi jarang untuk sarapan di pagi hari, jarang mengkonsumsi daging dan sayuran hijau dan tidak mengkonsumsi tablet Fe pada saat menstruasi. Kondisi ini

disebabkan karena mereka belum memperoleh informasi tentang cara pencegahan anemia pada remaja putri.

Hasil penelitian sikap remaja putri dalam pencegahan anemia sesudah diberikan penyuluhan kesehatan, paling banyak kategori baik sebanyak 20 responden (52,6%) dalam pencegahan anemia yang dimiliki responden dipengaruhi oleh pengetahuan yang didapatkan dari penyuluhan kesehatan. Sehingga faktor keberhasilan dalam perubahan sikap dipengaruhi oleh pengaruh orang lain yang didapatkan dari penyuluhan kesehatan.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh teori Azwar (2009) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi sikap salah satunya pengaruh orang lain yang dianggap penting. Dalam penelitian ini faktor penyuluh memberikan pengaruh terhadap perubahan sikap dan keberhasilan penyuluhan. Faktor penyuluh dengan latar belakang dibidang kesehatan mampu memberikan persepsi bahwa penyuluh merupakan orang yang penting.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Nur intan Kusuma (2014) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Anemia Pada Remaja Putri Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dalam Mencegah Anemia Pada Siswi Kelas X SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta hasil penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang anemia pada remaja putri terhadap tingkat pengetahuan dan sikap dalam mencegah anemia pada siswi kelas X SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Sikap remaja putri dalam pencegahan anemia sebelum diberikan penyuluhan kesehatan, paling banyak sikap dalam kategori baik sebanyak 19 responden (50%), sedangkan sebagian kecil sikap remaja putri dalam pencegahan anemia sebelum diberikan penyuluhan kesehatan

dalam kategori sangat baik sebanyak 9 responden (23,7%).

Sikap remaja putri dalam pencegahan anemia sesudah diberikan penyuluhan kesehatan, paling banyak sikap dalam kategori baik sebanyak 20 responden (52,6%), sedangkan sebagian kecil sikap remaja putri dalam pencegahan anemia sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dalam kategori sangat baik sebanyak 18 responden (47,4%).

Terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan tentang pencegahan anemia terhadap sikap dalam pencegahan anemia pada remaja putri di SMA Negeri 1 Yogyakarta hasil pengujian secara statistik didapatkan hasil  $P\text{-value} = 0,003$ , dibandingkan dengan nilai koefisien  $\alpha$  ( $\alpha$ ) = 0.05 maka  $P\text{-value} < \alpha$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima sehingga terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan tentang pencegahan anemia terhadap sikap dalam pencegahan anemia pada remaja putri di SMA Negeri 1 Yogyakarta.

### Saran

Bagi remaja putri diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh tentang pencegahan anemia dengan cara meningkatkan konsumsi besi dari sumber hewani seperti daging, ikan, ayam, telur serta sayuran hijau, dan buah-buahan yang banyak mengandung vitamin C agar dapat terhindar dari anemia pada saat sekarang maupun setelah dewasa nanti.

Bagi pihak sekolah khususnya SMA Negeri 1 Yogyakarta diharapkan lebih memfasilitasi dan berupaya dalam peningkatan kesehatan reproduksi remaja khususnya dalam pencegahan anemia dengan mengadakan wadah seperti PIK KRR (Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja) atau wadah lain yang dapat menjawab pertanyaan siswi terkait kesehatan reproduksi.

Bagi bidan perlu meningkatkan promosi kesehatan reproduksi remaja khususnya tentang pencegahan anemia pada remaja putri agar dapat membantu remaja putri terhindar dari anemia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adnani, H. (2011). *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Ahmadi, A. (2007). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Almatsier, S. (2009). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Astuti, MP. (2013). *Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Pada Siswi Kelas XI Di SMA Muhammadiyah I Sragen Tahun 2013*.  
[digilib.stikeskusumahusada.ac.id](http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id)  
[Diakses 24 Desember 2016].
- Badriah, S. (2011). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Bagus. (2008). *Asuhan Keperawatan Dan Prosedur Penelitian*. Jakarta : Salemba Medika
- Dahlan. (2009). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. (2011). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Isani
- Dharmadi, M. (2011). *Penyuluhan anemia Defisiensi Besi (ADB) pada remaja puteri di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bangli* <http://www.communityhealthy.com/penyuluhan-anemia-defisiensi-besi-pada-remaja-puteri-di-sma-Negeri1-bangli.htm>  
[Diakses 24 Desember 2016].
- Gunatmaningsih, D. (2007). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes Tahun 2007*. Tersedia dalam :  
<http://lib.unnes.ac.id/1102/1/2676.pdf>  
f [Diakses 24 Desember 2016]
- Gupta RK., Ghimire HP.& Panta PP. (2013). *Study of anemia in adolescents female and effect information, education and*



*communicationin rural area of central Kathmandu Valley. Nepal Med Coll J. 2013 Jun;15(2):129-32. Available from <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/24696933>. [Accessed 24 Desember 2016]*

- Kusuma, N.,I. (2014). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Anemia Pada Remaja Putri Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dalam Mencegah Anemia Pada Siswi Kelas X SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta Tahun 2014.* <https://www.google.com/search?q=Kusuma%2C+N%2C.I.+2014.+Pengaruh+Pendidik> [Diakses 12 Mei 2017].
- RISKESDAS, (2013). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI.* Jakarta
- Sarwono. (2009). *Pengantar Perilaku Manusia untuk Keperawatan.* Jakarta: EGC
- Sumadiyono. (2013). *Sikap dan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Remaja.* Jakarta : EGC
- Tarwoto. (2010). *Pengantar Perilaku Manusia untuk Keperawatan.* Jakarta : EGC
- Wawan A & Dewi M. (2011). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia.* Yogyakarta : Nuha Medika

